

## PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN LANSIA DALAM MEMANFAATKAN POSYANDU LANSIA

Yuliani<sup>1</sup>, Rismia Agustina<sup>2</sup>, Kurnia Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup> Bagian Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup> Bagian Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: amira.afif99@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap suatu penyakit terutama penyakit degeneratif. Upaya untuk mempertahankan kesehatan lansia salah satunya dapat dilakukan dengan aktif melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Keaktifan melakukan kunjungan posyandu lansia tidak akan berkembang jika tidak didukung dengan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan lansia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar. Desain penelitian menggunakan *Pre experimental design: one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berusia 45 - 55 tahun di Desa Bi-ih dengan jumlah sampel 35 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan peningkatan pengetahuan lansia yang signifikan  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar. Untuk itu diharapkan adanya peningkatan pelaksanaan pendidikan kesehatan sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan.

**Kata-kata kunci :** lansia, pendidikan kesehatan, pengetahuan, posyandu lansia.

### ABSTRACT

*The elderly are vulnerable groups to diseases, primarily degenerative diseases. One of the efforts to maintain health of the elderly is by increasing their participation in using elderly Posyandu. Participation in elderly posyandu can be increased by health education the elderly. The purpose of this study was to determine the effect of health education on elderly knowledge in utilizing the elderly posyandu in Bi-ih village of Karang Intan Public Health Center region Banjar. The design was Pre experimental design: one group pretest-posttest. The population in this study was all elderly aged 45-55 years, the sample was 35 elderly in the village of Bi-ih. The data was gathered using questionnaire. Data analysis was performed using the wilcoxon test and showed knowledge increase significantly elderly  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). It indicates the influence of health education on elderly knowledge in utilizing elderly Posyandu in Bi-ih village of Karang Intan Public Health Center Banjar. It is expected to increase the implementation of health education so that people can have enough knowledge about health.*

**Keywords:** elderly, elderly posyandu, health education, knowledge.

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari, akan dialami oleh setiap orang, yang ditandai dengan menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya (1). Menurut Budi Anna Keliat (1999) dalam Maryam dkk (2008) usia lanjut merupakan tahap akhir perkembangan pada dasar kehidupan manusia, sedangkan menurut UU no 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2,3,4 tentang kesehatan dikatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (2). Berhasilnya pembangunan kesehatan di Indonesia memberikan dampak yang positif yaitu meningkatnya usia harapan hidup, yang terlihat dari meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (3).

Kantor Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA) melaporkan jika pada tahun 2010 penduduk lansia di Indonesia 23,9 juta atau 9,77% dan usia harapan hidup (UHH) sekitar 67,4 tahun (4). Biro Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan jumlah lansia pada tahun 2020 menjadi 28,8 juta atau 11,34% dan pada tahun 2025 jumlah penduduk di Indonesia seperlimanya adalah lansia (5).

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk membina kesehatan lansia adalah dengan diadakannya posyandu lansia yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya (6). Meskipun sudah tersedia banyak posyandu tetapi lansia yang berkunjung ke Posyandu masih rendah. Dari laporan bulanan kunjungan lansia ke posyandu di puskesmas Karang Intan, dalam satu tahun terakhir didapatkan data dari 10 posyandu lansia yang tersebar di beberapa desa, rata-rata persentase kehadiran lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan hanya 10 % (7). Ini menunjukkan bahwa kehadiran lansia ke posyandu masih kurang dari target yang

diharapkan, karena target pemerintah dari pelayanan posyandu lansia adalah 70 % (8).

Puskesmas Karang Intan yang wilayah kerjanya mempunyai jumlah penduduk paling banyak adalah Desa Bi-ih yaitu 1653 jiwa dengan jumlah lansia 362 orang maka yang akan diteliti adalah posyandu yang ada di desa tersebut. Dari data yang di peroleh dengan melihat daftar hadir posyandu, jumlah kunjungan lansia ke posyandu lansia yang paling banyak hadir hanya 30 orang atau hanya sekitar 8,3%.

Data yang didapat dari laporan Puskesmas ditemukan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia di Desa Bi-ih adalah hipertensi, dan nyeri sendi (7). Namun hal tersebut tidak membuat lansia aktif ke posyandu lansia, karena mereka dapat membeli obat di warung dengan membawa contoh atau bungkus obat yang diperoleh saat mengikuti kegiatan posyandu.

Hasil wawancara kepada 10 orang lansia di Posyandu lansia Desa Bi-ih pada bulan februari 2014, menunjukkan bahwa mereka tidak selalu hadir dikarenakan oleh beberapa alasan diantaranya 1 orang mengatakan karena pekerjaan, 4 orang merasa sehat saja, 4 orang kurang tahu manfaat dari posyandu, 1 orang kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga. Sebagian dari lansia masih bekerja dan juga masih banyak yang kurang mengetahui manfaat dan tujuan diadakannya posyandu tersebut.

Menurut Notoatmojo, faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia terdiri dari faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Perilaku sendiri di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (9). Pengetahuan lansia tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi yang diberikan atau didapatkan seseorang. Hal ini juga sesuai

dengan hasil penelitian Handriati N yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dan tingkat kunjungan lansia ke posyandu (10).

Handriati menjelaskan bahwa pengetahuan lansia yang tinggi mempunyai kontribusi yang besar terhadap kehadiran lansia ke posyandu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suharti, tentang hubungan pengetahuan lansia mengenai posyandu lansia dengan keaktifan posyandu lansia (11), dengan hasil semakin baik pengetahuan lansia maka semakin aktif lansia ke posyandu, dan penelitian Herdini WP yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu (12).

Salah satu upaya untuk menyebarkan informasi atau meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan upaya memberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu berupa ceramah, diskusi, penyuluhan, seminar dan lainnya. Metode pendidikan kesehatan disesuaikan dengan jumlah sasaran yang akan diberikan materi pendidikan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu (9).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya dan survei yang ada memberikan dorongan bagi penulis untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia terhadap pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk rancangan penelitian yang di gunakan adalah *Pre experimental Design: one group pretest-posttest design* yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner (pengukuran) sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (pendidikan kesehatan). Rancangan penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Populasi yang digunakan adalah seluruh lansia yang berusia 45-55 tahun yang ada di Desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar dengan jumlah sampel 35 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014 sampai dengan 30 September 2014. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi perizinan untuk pelaksanaan penelitian, melakukan kunjungan kerumah rumah lansia untuk mencari responden. Responden diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaat penelitian serta cara pengisian kuesioner. Responden yang menyetujui penelitian diminta mengisi *informed consent*. Selanjutnya diminta untuk mengisi kuesioner, dalam pengisian kuesioner ini bagi lansia yang tidak bisa menulis atau membaca akan dibantu oleh peneliti dengan cara peneliti membacakan dan menuliskan jawaban sesuai dengan jawaban responden. Kegiatan pendataan ini dilakukan kurang lebih tiga minggu. Kemudian baru diberikan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan metode ceramah dan alat bantu LCD. Setelah diberikan intervensi, responden langsung diberikan kuesioner yang sama untuk mengetahui hasil yang didapat sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dalam bentuk distribusi frekuensi, kemudian diinterpretasikan hasil yang diperoleh. Analisa data deskriptif dilakukan dengan melihat data yang telah ditabulasi,

kemudian dilakukan perhitungan dengan melakukan uji normalitas dengan derajat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ , jika  $\alpha < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika  $\alpha > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Analisis univariat mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan cara melihat

data yang telah ditabulasi dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia terhadap pengetahuan lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia dengan uji *statistic Wilcoxon Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

	N	Min	Mak	Mean	SD
Umur	35	45	55	49,14	4,016
Valid N (listwise)	35				
Karakteristik	Frekuensi		Persentase (%)		
Jenis Kelamin					
Perempuan		35			100,0
Laki-laki		0			0
Pendidikan					
S1		1			2,9
SMA		1			2,9
SLTP		4			11,4
SD		23			65,7
Tidak Tamat SD		6			17,1
Pekerjaan					
PNS		1			2,9
Wiraswasta		2			5,7
Petani/Buruh tani		30			85,7
Tidak bekerja		2			5,7

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden, usia responden minimum adalah 45 tahun, usia maksimum 55 tahun dan usia rata-rata (*mean*) 49 tahun dengan standar deviasi 4,02. Jenis kelamin semuanya adalah perempuan yaitu

100%, pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SD 65,7%, pendidikan tertinggi S1 2,9% dan terendah tidak tamat SD 17,1, jenis pekerjaan responden yang terbanyak adalah petani/buruh tani yaitu sebesar 85,7%.

### Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Pengetahuan Lansia Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

	N	Min	Mak	Mean	SD
Pengetahuan Lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan	35	6,00	15,00	11,4	2,23
Pengetahuan lansia sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	35	14,00	15,00	14,9	
Mean difference				3,5	
P Value				0,000	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah

responden 35 orang, didapatkan hasil pengetahuan lansia dengan nilai minimum 6,00 dan nilai maksimum 15,00, nilai rata

rata (*mean*) 11,40 dan standar deviasi 2,23. Pengetahuan lansia setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia dengan jumlah responden 35 orang maka didapatkan hasil nilai minimum 14,00 dan nilai maksimum 15,00 dengan nilai rata rata (*mean*) 14,9 dan standar deviasi 0,36.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui adanya perbedaan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia di desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar. Hasil analisis data *pre test* dan *post test* proses pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata rata pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,4 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata rata lansia meningkat menjadi 14,9 dengan perbedaan nilai rata rata 3,5.

Uji statistic dengan Wilcoxon test didapatkan p values = 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang menjelaskan ciri dan kekhususan responden. Adapun karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Usia responden minimum adalah 45 tahun, usia maksimum 55 tahun dan usia rata rata (*mean*) 49 tahun dengan standar deviasi 4,02. Pada usia ini diharapkan mereka dapat lebih mudah menerima informasi dan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat secara maksimal sehingga mampu menjadi motivator bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Jenis kelamin semuanya adalah perempuan yaitu 100%,

Jumlah penduduk yang lebih banyak sekarang ini adalah perempuan. Kaum perempuan dianggap memiliki naluri

keibuan dan sifat caring terhadap orang lain, identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, penyayang dan gemar bersosialisasi. Hal ini yang membuat mereka lebih mudah untuk diberikan suatu informasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini yang lebih berminat untuk ikut berpartisipasi adalah lulusan SD, sedangkan lulusan sarjana sedikit sekali yang mau berpartisipasi. Penduduk Desa Bi-ih mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani/buruh tani sehingga pada penelitian ini responden yang terbanyak adalah petani/buruh tani.

### **Pengetahuan Lansia Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan dari hasil penelitian pengetahuan lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan lansia adalah pertama, tingkatan umur di mana semakin tua seseorang maka dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Sesuai dengan pendapat Budiman (2013) yaitu dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikologis dan psikis sehingga tahap berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (13).

Kedua, pengalaman dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman keluarga maupun orang lain. Menurut Notoatmojo (2007) pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu (14). Ketiga, informasi merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan yang kurang tentang melakukan kunjungan ke posyandu lansia didukung oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh lansia baik dari teman,

keluarga, media massa maupun tenaga kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (15). Pengetahuan yang telah di miliki menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari tersebut pada situasi atau kondisi sebenarnya. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang (16).

Data yang didapat dari kuesioner yang diberikan pada responden, responden beranggapan posyandu lansia hanya untuk usia 60 tahun keatas, dilakukan saat ada waktu luang saja, atau bila merasa tidak sehat, selain itu ada responden yang belum mengetahui manfaat dari melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Notoatmojo (2010) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi atau paparan media massa (13). Oleh karena itu informasi sangat mendukung sekali dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, jadi dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat disimpulkan bahwa perlunya memberikan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan.

### **Pengetahuan Lansia Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan**

Pengetahuan lansia setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia dapat diperoleh beberapa hal, bahwa pengetahuan yang baik itu berasal dari keingintahuan, kemauan, kemampuan serta sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakannya. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi langsung

maupun tidak langsung dari petugas kesehatan maupun dari pergaulan dan media baik cetak maupun elektronik (9).

Dalam hasil penelitian ini di jelaskan bahwa lebih dari 95% responden berfikiran positif dan menerima pendidikan kesehatan yang diberikan. Selama dilakukan pendidikan kesehatan responden antusias dalam mendengarkan serta mengajukan pertanyaan yang belum dimengerti, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Pada saat diberikan soal post test pun 85% responden mendapatkan nilai sempurna dengan rincian sebagai berikut 5 orang mampu menjawab soal benar 14 (93,3%) dan sisanya 30 orang mampu menjawab soal benar 15 (100%) dengan nilai rata rata (*mean*) 14,86 dan standar deviasi 0,36.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan lansia dan minat lansia untuk mengunjungi posyandu lansia, ini terbukti dengan bertambahnya jumlah peserta posyandu lansia di bulan Oktober naik sekitar 50% dan di bulan November naik sekitar 100% dari kunjungan lansia sebelum di berikan pendidikan kesehatan, yang biasanya hanya berkisar 30 orang naik menjadi 50 sampai 70 orang (7). Hal ini juga didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula seseorang memahami pentingnya melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (14).

### **Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia**

Hasil penelitian tersebut tidak bisa dianalisa dan dihitung menggunakan paired t test karena datanya tidak berdistribusi normal pada hasil *post test*. Hasil penelitian dianalisa dan dihitung dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai  $p = 0,000$  berarti lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada

pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang posyandu lansia di desa Bi-ih wilayah kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar standar deviasi 0,36.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan lansia tentang posyandu lansia meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya (9). Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai. Sehingga dapat mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan yang ada (9).

Beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, diantaranya adalah jurnal penelitian yang dilakukan Hairul tentang Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Tayan Hilir, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan, hal ini menjelaskan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja (17). Hasil penelitian Wardani (2009) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta" juga menyatakan terdapat pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja perempuan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta (18). Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (9).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan yang di lakukan peneliti mampu meningkatkan pengetahuan lansia dan menimbulkan minat pada lansia untuk mengunjungi posyandu lansia sehingga meningkatkan jumlah kunjungan lansia di posyandu. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya informasi dan bertambahnya pemahaman masyarakat tentang posyandu lansia setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dengan mengikuti kegiatan posyandu maka lansia akan mengetahui secara langsung manfaat dan tujuan dari posyandu lansia itu sendiri sehingga dapat mendeteksi secara dini masalah masalah yang dihadapi lansia.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan terkait dengan metodologi penelitian, tidak adanya randomisasi, yang berarti pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen tidak dilakukan dengan acak, tidak adanya kuesioner baku tentang posyandu lansia sehingga kemungkinan ada faktor faktor lain seperti adanya paparan media massa, interaksi sosial di masyarakat yang berpengaruh dalam pengetahuan lansia yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan penelitian ini terkait dengan proses pengambilan data adalah kesulitan dalam mengumpulkan responden yang masuk kedalam kriteria inklusi, hal ini terjadi karena responden pada saat dilakukan pendataan atau kunjungan rumah memiliki kesibukan masing masing sebagai petani dimana mereka kebanyakan pulang mendekati waktu sholat maghrib dan yang memiliki pekerjaan sebagai PNS kebanyakan tidak mau diikut sertakan dalam penelitian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian, analisis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan lansia di desa Bi-ih tentang posyandu lansia sebelum diberikan pendidikan kesehatan

- memiliki nilai rata rata 11,40 hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sudah memiliki pengetahuan yang cukup.
2. Pengetahuan lansia di desa Bi-ih tentang posyandu lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai rata rata 14,9, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga lansia dapat menerima informasi dengan maksimal.
  3. Hasil analisis uji *statistic wilcoxon test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan lansia antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan secara signifikan dengan P values < 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang bermakna untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia.

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan kepada masyarakat di harapkan dapat secara mandiri mencari atau mendapatkan informasi yang bisa meningkatkan pengetahuan tentang posyandu lansia sehingga dapat memnfaatkan pelayanan tersebut secara maksimal dan pada akhirnya dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan atau petugas kesehatan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam sebulan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, diharapkan puskesmas dapat mengerahkan tenaga kesehatan yang sesuai bidangnya untuk selalu berpartisipasi dalam posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan pelayanan di

posyandu lansia dan meningkatkan kehadiran lansia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan adanya randomisasi sampel, peningkatan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan dapat memberikan sebuah informasi yang lebih akurat.

## KEPUSTAKAAN

1. Hasibuan W, Ismayadi. Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia di Daerah Binaan Puskesmas Darussalam Medan. Jurnal Keperawatan Rufaidah Universitas Sumatera Utara 2006; 2(1). (online), ([http://Repository.usu.ac.id/2/1/ruf-mei2006-\(8\).pdf](http://Repository.usu.ac.id/2/1/ruf-mei2006-(8).pdf), diakses 20 Juni 2014).
2. Maryam RS, Ekasari MF, Rosidawati, Jubaedi A, Batubara I. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
3. Wigati PW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Degenerative Terhadap Keaktifan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia Krida Dharma Wreda Kelurahan Jebres. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011; 1(3). (online), (<http://digilib.uns.ac.id/211481311201101321.pdf>, diakses 20 Juni 2014).
4. Nugroho W. Gerontik dan Geriatrik. Jakarta:EGC, 2008.
5. Suriah. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2012. Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Hasanuddin 2012 vol.1, no 2; (online), (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/2/71bpc0935fo775fedf3ae8765cdb.pdf>, di akses 20 Juni 2014).

6. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut bagi Petugas Kesehatan. Edisi VII. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2010.
7. Puskesmas Karang Intan. Laporan Bulanan Lansia Kecamatan Karang Intan. Martapura, 2013.
8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003. Standar Pelayanan Minimal(SPM) Bidang Kesehatan; (online), (<http://www.litbang.depkes.go.id/site/s/download>, diakses 20 Juni 2014).
9. Notoatmojo.S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
10. Handriati N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tingkat Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Sungai Arpat Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan Kabupaten Banjar, 2010.
11. Suharti, Sari K, Putri RA. Hubungan Pengetahuan Lansia Mengenai Posyandu Lansia dengan Keaktifan Posyandu Lansia di Desa Candi Wilayah kerja Puskesmas Duren Bandungan. Jurnal Ilmiah Kebidanan Ngudi Waluyo, 2012; (online) ([Http://perpusnwu.web.id/karya\\_karya\\_ilmiah/3283.docx](Http://perpusnwu.web.id/karya_karya_ilmiah/3283.docx), diakses 15 Maret 2014).
12. Pertiwi HW. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. Jurnal Ilmiah Kebidanan 2013; 4(1) Edisi Juni. (online), (<http://pasca.uns.ac.id/en/?=124540908013.2010>, diakses 15 Maret 2014).
13. Astuti S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis di Rw 04 Kelurahan Logoa Jakarta Utara tahun 2013. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
14. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
15. Lukiono WT. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan pada Ibu Hamil Miskin di Kota Blitar. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010; (online) (<http://eprints.Uns.Ac.Id/7940/139641108201009281.pdf>, diakses 25 Juni 2014).
16. Notoatmodjo,S. Pengantar pendidikan dan ilmu perilaku kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
17. Hairul, Djawi J, Pratama A. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Siswa Kelsa XI SMA Negeri I Tayan Hilir. Stikes Yarsi Pontianak. Jurnal Ilmiah 2014; (online), (<http://www.stikesyarsi-Pontianak.ac.id/jurnal-ilmiah/pdf>, diakses 15 Oktober 2014).
18. Wardani R. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Sebelas Maret, 2009; (online) (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php%3fmmn...>, diakses 15 Oktober 2014).